

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Personalized Learning berbasis Learning Management System (LMS) terhadap Pembelajaran Sejarah

Yeyen Ropani¹, Muhammad Reza Pahlevi²

^{1,2}Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: yeyenropani07@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-02	The purpose of this study was to analyze students' learning styles and their needs for the use of a Learning Management System (LMS)-based personalized learning approach in teaching history. This study used a descriptive exploratory method conducted on a sample of 36 students of grade XI P2 at SMA Negeri 1 Pemulutan Barat. The data collection approach included interviews with history teachers and a survey to evaluate students' learning styles and needs. Data from quantitative and qualitative sources were combined and analyzed descriptively. This study found that students' learning styles were predominantly visual, followed by auditory, audiovisual, and kinesthetic. In addition, students expressed a need for creative LMS-based learning materials that could accommodate diverse learning styles and arouse interest in history education, particularly in the field of local history. Interviews with history teachers also revealed that the use of customized learning supported by an LMS is crucial to addressing students' lack of interest and the limitations of traditional teaching. Therefore, the implementation of LMS-based personalized learning has the potential to be a more adaptive, meaningful, and student-centered approach to history learning.
Keywords: <i>Learning Style;</i> <i>Learning Management System;</i> <i>History Learning.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-02	Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya belajar peserta didik dan kebutuhan mereka terhadap penggunaan pendekatan personalized learning berbasis Learning Management System (LMS) dalam pengajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yang dilakukan pada sampel 36 siswa kelas XI P2 di SMA Negeri 1 Pemulutan Barat. Pendekatan pengumpulan data meliputi wawancara dengan guru sejarah dan survei untuk mengevaluasi gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Data dari sumber kuantitatif dan kualitatif digabungkan dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa gaya belajar siswa sebagian besar visual, kemudian auditori, audiovisual, dan kinestetik. Selain itu, siswa mengungkapkan kebutuhan akan materi pembelajaran kreatif berbasis LMS yang dapat mengakomodasi beragam gaya belajar dan membangkitkan minat dalam pendidikan sejarah, khususnya di bidang sejarah lokal. Wawancara dengan guru sejarah juga mengungkapkan bahwa penggunaan pembelajaran kustom yang didukung oleh LMS sangat penting untuk mengatasi kurangnya minat siswa dan keterbatasan pengajaran tradisional. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran personalisasi berbasis LMS berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran sejarah yang lebih adaptif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menjadi semakin kompleks sebagai akibat dari pesatnya laju digitalisasi dan globalisasi. Perubahan ini menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada guru (*teacher-centered*), melainkan berfokus pada peserta didik (*student-centered learning*) (Adi Satria, 2022).

Di era digital, pendidikan berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan dunia (Ayu Triastuti, Neza

Agusdianita, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran dituntut untuk mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih fleksibel dan kontekstual.

Dalam praktik pembelajaran gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang memengaruhi keberhasilan belajar mereka di kelas. Peserta didik memiliki gaya dan preferensi belajar yang unik, seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Supit et al., 2023). Perbedaan gaya belajar ini berpengaruh terhadap cara peserta didik menerima, mengolah, dan memahami informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Amelia & Hikmah,

2025). Jika guru mengabaikan perbedaan ini, pengajaran mungkin menjadi kurang efektif dan gagal memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, memahami gaya belajar peserta didik merupakan komponen penting dalam menciptakan strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, muncul konsep *personalized learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan materi, metode, tempo, dan pengalaman belajar dengan kebutuhan, minat, serta gaya belajar individu. *Personalized learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki kontrol terhadap proses belajarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan (Farisia, 2021). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik, karena mereka merasa kebutuhan belajarnya dihargai dan difasilitasi secara optimal.

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang besar dalam mendukung penerapan *personalized learning*, seperti melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS). Platform digital tersebut dirancang untuk mengelola, menyampaikan, dan menilai proses pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran daring. Melalui *Learning Management System*, guru dapat menyediakan materi pembelajaran yang beragam, memberikan umpan balik secara personal, serta memantau perkembangan belajar peserta didik secara sistematis (Wiragunawan, 2022).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, pemanfaatan *Learning Management System* dan pendekatan *personalized learning* menjadi sangat relevan. Mata pelajaran sejarah sering kali dipersepsi sebagai pelajaran yang bersifat hafalan, monoton, dan kurang menarik bagi peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar sejarah di sekolah (Mahabul et al., 2025). Pada kenyataannya, mempelajari sejarah sangat penting untuk mengembangkan kesadaran sejarah peserta didik, sikap nasionalistik, dan kemampuan berpikir kritis tentang peristiwa masa lalu dan hubungannya dengan kehidupan mereka saat ini.

Integrasi *Learning Management System* dalam pembelajaran sejarah memungkinkan guru untuk menyajikan materi dalam berbagai format, seperti teks digital, video, infografis, maupun aktivitas interaktif yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Dengan pendekatan *personalized learning* berbasis

Learning Management System, siswa visual dapat terbantu melalui media visual, siswa auditori melalui video atau audio, dan siswa kinestetik melalui tugas interaktif dan proyek berbasis aktivitas. Menurut hasil penelitian, penggunaan teknologi digital untuk mengajarkan sejarah dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konseptual. (Aini et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa analisis gaya belajar siswa dan penerapan *personalized learning* berbasis *Learning Management System* memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar sejarah. Namun, dalam praktiknya, penerapan pendekatan ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesiapan guru, pemahaman siswa terhadap *Learning Management System*, serta keterbatasan desain pembelajaran yang benar-benar personal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara empiris hubungan antara gaya belajar siswa, penerapan *personalized learning* berbasis *Learning Management System*, dan pembelajaran sejarah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar peserta didik dan hubungannya dengan penerapan *personalized learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) terhadap pembelajaran sejarah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 pada kelas XI PA2 di SMA Negeri 1 Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI PA2 SMA Negeri 1 Pemulutan Barat yang telah mendapatkan pembelajaran mengenai materi sejarah lokal. Sampel penelitian dipilih secara acak dengan jumlah total sebanyak 36 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket analisis gaya belajar dan kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah serta media yang digunakan di kelas, ditambah dengan wawancara bersama guru sejarah. Angket analisis dan kebutuhan berfungsi sebagai instrumen untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan yang dialami subjek penelitian. Sementara itu, wawancara dengan guru sejarah dilakukan untuk menggali

permasalahan serta kebutuhan dalam proses pembelajaran sejarah, sehingga peneliti dapat merumuskan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Data penelitian akan dibuat analisis melalui gaya belajar peserta didik dan wawancara dengan guru sejarah. Data yang dikumpulkan, baik kualitatif maupun kuantitatif, akan di-analisis secara deskriptif dengan mengorganisasi, menyusun pola, dan membuat kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Gaya belajar peserta didik dengan penerapan personalized learning berbasis Learning Management System (LMS) terhadap pembelajaran sejarah dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data seperti angket analisis gaya belajar dan kebutuhan peserta didik dan wawancara dengan guru sejarah.

Angket ini diberikan kepada 36 peserta didik sebagai sampel dari subjek penelitian, dan wawancara dengan guru sejarah. Susunan data hasil angket gaya belajar dan kebutuhan peserta didik serta wawancara bersama guru sejarah dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil pengisian Angket Analisis gaya belajar dan kebutuhan peserta didik

No.	Butir Pertanyaan	Percentase jawaban Peserta didik
1	Apakah anda menyukai pelajaran sejarah di kelas?	<ul style="list-style-type: none"> Iya (69.4%) Tidak terlalu (25%) Tidak (5.6%)
2	Apakah dalam pelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> Iya (83.3%) Tidak (16.7%)
3	Apakah anda menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas seperti (handphone, laptop, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Iya (55.6%) Tidak (44.4%)
4	Cara belajar yang paling sesuai dengan saya?	<ul style="list-style-type: none"> Visual (44.4%) Auditori (36.1%) Audio-visual (16.7%) Kinestetik (2.8%)
5	Media pembelajaran yang paling membantu saya adalah?	<ul style="list-style-type: none"> Buku dan catatan (55.6%) Power point, dan video pembelajaran (27.8%) Diskusi kelompok atau presentasi (13.9%) Praktikum, simulasi, proyek (2.8%)

6	Gaya belajar apa yang Anda sukai dalam pembelajaran sejarah jika berbasis learning management system?	<ul style="list-style-type: none"> Visual (36.1%) Audio (5.6%) Audio-visual (36.1%) Kinestetik (22.2%)
7	Saat belajar di rumah, saya lebih nyaman?	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku pelajaran (52.8%) Menonton video pelajaran (27.8%) Melakukan eksperimen (8.3%) Mendengarkan penjelasan orang lain (11.1%)
8	Jika ada pilihan saya ingin belajar dengan?	<ul style="list-style-type: none"> Modul teks tertulis (38.9%) Video interaktif (25%) Praktik langsung (16.7%) Game edukasi (19.4%)
9	Apakah Anda memerlukan media pembelajaran inovatif untuk memahami pembelajaran sejarah?	<ul style="list-style-type: none"> Iya (94.4%) Tidak (5.6%)
10	Apakah penting adanya sumber belajar terbaru dan dilengkapi dengan teknologi sekarang?	<ul style="list-style-type: none"> Iya (97.2%) Tidak (2.8%)
11	Bagaimana pendapat Anda tentang media pembelajaran learning management system?	<ul style="list-style-type: none"> Sangat menarik (38.9%) Menarik (61.1%) Kurang menarik (0%) Tidak menarik (0%)
12	Apakah penggunaan learning management system dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah dikelas?	<ul style="list-style-type: none"> Iya (86.1%) Tidak terlalu (8.3%) Tidak (5.6%)
13	Apakah Anda sebelumnya pernah belajar tentang sejarah lokal sumatera selatan?	<ul style="list-style-type: none"> Sudah (77.8%) Belum (22.2%)
14	Apakah Anda tertarik untuk mempelajari sejarah lokal sumatera selatan?	<ul style="list-style-type: none"> Iya (91.7%) Tidak (8.3%)
15	Apakah menurut Anda learning management system dibutuhkan dalam mempelajari sejarah lokal sumatera selatan?	<ul style="list-style-type: none"> Iya (97.2%) Tidak (2.8%)

Tabel 2. Hasil wawancara dengan guru sejarah

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?	Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Pemulutan Barat sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan pendekatan deeplearning
2	Bagaimana alur pembelajaran yang biasa ibu lakukan di kelas?	Alur pembelajaran dikelas sesuai dengan panduan RPP/Modul ajar dan menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran
3	Apakah ibu biasa menggunakan bahan ajar baik konvensional maupun berbasis teknologi?	Pembelajaran dikelas tetap menggunakan bahan ajar konvensional dan juga sudah menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman
4	Kendala apa saja yang ibu temui pada peserta didik dalam pembelajaran?	Salah satu kendala bagi guru yaitu kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah dan peserta didik sekarang sudah banyak melupakan sejarah dengan seiring dari pengaruh globalisasi
5	Pembelajaran sejarah banyak membutuhkan bahan ajar konkret, bagaimana ibu menanggapi dan memenuhi kebutuhan tersebut?	Guru mengaitkan objek dilingkungan sekitar sebagai bahan ajar yang konkret untuk dipelajari oleh peserta didik, contoh didaerah pemulutan barat terdapat patung sebagai monumen yang ada di kecamatan tersebut yang kemudian peserta didik diminta menganalisis dan mengungkap apa sejarah nya sehingga di buatkan monumen tersebut
6	Bagaimana kecenderungan peserta didik dalam menggunakan teknologi?	Penggunaan teknologi membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran dikelas
7	Bagaimana keterkaitan peserta didik pada pembelajaran sejarah?	Keterkaitan peserta didik pada pembelajaran sejarah bisa dilihat pada cara guru menyampaikan materi itu sendiri, bagaimana agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik
8	Menurut ibu apakah ruang pembelajaran LMS (<i>Learning Management System</i>) dengan pendekatan personalisasi perlu dikembangkan di sekolah ini?	Sangat perlu, hal ini karena setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran yang bersifat seragam sering kali belum

B. Pembahasan

Dari hasil analisis gaya belajar dengan persentase (44.4%) ditemukan bahwa peserta didik menyukai gaya belajar secara visual, kemudian pada persentase (16.7%) peserta

didik menyukai gaya belajar secara audio-visual, kemudian pada persentase (2.8%) peserta didik menyukai gaya belajar secara kinestetik, dan pada persentasi (36.1%) peserta didik menyukai gaya belajar secara auditori.

Hasil tersebut berdasarkan pada pembelajaran peserta didik dikelas yang masih menggunakan cara belajar konvensional. Dari hasil analisis gaya belajar dengan rata-rata persentase yang didapat dari angket tersebut menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu gaya belajar visual. Sampel menunjukkan peserta didik lebih banyak menyukai gaya belajar secara visual pada pembelajaran konvensional. Hasil analisis kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran pada pelajaran sejarah materi peninggalan kesultanan darussalam bahwa peserta didik menginginkan media pembelajaran yang berbasis interaktif melalui ruang digital learning management system. Pengembangan media pembelajaran digital berbasis learning management system menjadi inovasi baru sebagai solusi dari permasalahan terhadap minat belajar peserta didik terkhusus pada pelajaran sejarah.

Learning management system menjadi ruang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, dimana learning management system bisa mempersonalisasi pembelajaran secara langsung. Inovasi pembelajaran berbasis learning management system sebagai solusi atas keterbatasan pembelajaran konvensional, dengan menyesuaikan materi, aktivitas dan evaluasi pembelajaran karakteristik, kebutuhan, serta gaya belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna yang terpusat pada peserta didik.

Berikut hasil persentase analisis kebutuhan gaya belajar berbasis Learning Management System, persentase yang didapat dari gaya belajar visual (36.1%), audio (5.6%), audio-visual (36.1%) kinestetik (22.2%). Persentase berikut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran digital berbasis learning management system dengan penerapan personalized learning.

Penelitian terdahulu yang diakukan oleh (Ayuni et al., 2025) dengan judul "Analisis Penerapan Learning Management System Dalam Pengelolaan Pembelajaran" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Learning Management System (LMS) Apel

Kansa Berduri di SDN Kangenan 1 Pamekasan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran melalui penyediaan materi digital interaktif, kemudahan pemberian tugas dan evaluasi, serta pemantauan perkembangan belajar siswa secara sistematis.

LMS ini tidak hanya efisien dalam administrasi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Meskipun pada awalnya guru mengalami kendala dalam beradaptasi dengan teknologi, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan berhasil meningkatkan kompetensi digital mereka. Secara keseluruhan, penggunaan LMS ini berkontribusi pada transformasi pembelajaran dari model tradisional menuju pembelajaran modern yang lebih terstruktur, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

Dari hasil data wawancara bersama guru sejarah didapatkan bahwa Salah satu kendala bagi guru yaitu kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah dan peserta didik sekarang sudah banyak melupakan sejarah dengan seiring dari pengaruh globalisasi. Ketertarikan peserta didik pada pembelajaran sejarah bisa dilihat pada cara guru menyampaikan materi itu sendiri, bagaimana agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran dikelas dikelas cenderung dengan panduan RPP/Modul ajar dan menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran yang bersifat konvensional.

Jadi kesimpulannya guru sangat mendukung jika ada inovasi ruang pembelajaran digital, hal ini karena setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran yang bersifat seragam sering kali belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar secara optimal. Inovasi penyajian materi peninggalan kesultanan palembang darussalam melalui media digital sangat tepat, karena materi sejarah selama ini dianggap abstrak dan kurang menarik dapat disajikan secara kontekstual melalui visual, video, ilustrasi interaktif yang menyesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI PA2 SMA Negeri 1 Pemulutan Barat memiliki variasi gaya

belajar, dengan kecenderungan terbesar pada gaya belajar visual. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memerlukan media pembelajaran sejarah yang bersifat inovatif, interaktif, serta memanfaatkan teknologi digital melalui *Learning Management System* (LMS).

Penerapan personalized learning berbasis LMS dinilai mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan gaya belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan bermakna. Temuan dari wawancara dengan guru sejarah juga menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang bersifat seragam belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan serta penerapan pembelajaran sejarah berbasis LMS dengan pendekatan *personalized learning* sangat direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar sejarah, terutama pada materi sejarah lokal.

B. Saran

Disarankan agar pembelajaran sejarah terus dikembangkan melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dengan pendekatan *personalized learning*, sehingga proses pembelajaran mampu menyesuaikan perbedaan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Penguatan inovasi pembelajaran digital ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara menyeluruh, khususnya pada pengembangan materi sejarah lokal, serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam di bidang ini.

DAFTAR RUJUKAN

AB Adi Satria, A. M. (2022). Inovasi pendidikan abad 21 : penerapan design thinking dan pembelajaran berbasis proyek (projected based learning) dalam pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v9i2.59940>

Aini, N., Pahlevi, M. R., & Prawira, I. A. (2025). Efektivitas LMS Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Sejarah Kearifan Lokal Budaya Megalitik Pasemah di SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Sejarah (JPS)*, 14(2), 47-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPS.v14i2.1654>

PS.142.04

Amelia, R., & Hikmah, M. A. (2025). Memahami Gaya Belajar Siswa Rindu Amelia. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3276>

Ayu Triastuti, Neza Agusdianita, D. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series*, 7(3), 290-295. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sches.v7i3.91561>

Farisia, H. (2021). *Membangun Kompetensi Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Personalized Learning*. 1588-1592. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/%OAEISSN: 2502-471X%0ADOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI>

Mahabul, F., Subhan, M., Indah, O., & Fahriza, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 03(01), 27-34. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtp/article/view/1003>

Supit, D., Meiske, E., Lasut, M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(03), 6994-7003. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>

Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 82-89. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>